

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama majunya suatu bangsa. Majunya suatu bangsa berbanding lurus dengan kemajuan pendidikan yang ada di bangsa tersebut. Jika pendidikan dalam bangsa tersebut maju, maka majulah bangsa itu. Namun, jika pendidikan yang ada buruk, maka bangsa tersebut belum bisa dikatakan maju. Pendidikan sangat penting pengaruhnya.

Pendidikan yang maju, akan diperoleh kualitas penduduk yang mempunyai keinginan kuat untuk memajukan bangsanya. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia. Perlu dikembangkan konsep pendidikan yang baik dan bermutu agar Indonesia menjadi bangsa maju. Selain sebuah konsep yang bagus, bangsa harus didukung pula oleh seorang guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, terutama mata pelajaran pokok di sekolah dasar yaitu Pendidikan kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar terdapat mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat

menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta bisa menjadi prospek pengembangan lebih lanjut dalam dirinya untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan kepada pembelajaran dan tindakan secara langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang alam sekitar.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA hanya disajikan di dalam kelas, serta didominasi oleh penjelasan kata - kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan yang diterima oleh siswa hanya sebatas pada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan siswa seringkali harus berusaha mencari kejelasan kata – kata dan istilah yang sulit mereka pahami, padahal tidak semua siswa mempunyai pemikiran untuk mencari penjelasan-penjelasan yang belum mereka ketahui. Banyak siswa di zaman sekarang yang cenderung malas untuk mencari penjelasan/materi yang belum mereka pahami pada saat pembelajaran di kelas. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus yang akan terjadi adalah siswa yang dari awal rajin akan selalu didepan dari siswa yang malas untuk mencari penjelasan/materi yang belum mereka pahami. Bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah materi yang sangat sering mereka dengar atau mereka pelajari dan didiskusikan di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri, mereka hanya mengerti konsepnya saja, tetapi tidak bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran klasik seperti di atas juga sangat berdampak pada rasa ingin tahu siswa, dengan guru memberikan materi secara ceramah akan menurunkan rasa ingin tahu siswa. Bukan berarti

metode pembelajaran ceramah itu tidak baik, tetapi alangkah baiknya guru tidak secara terus menerus menggunakan pembelajaran metode ceramah tersebut. Siswa cenderung bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa ingin ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, diberikan kebebasan untuk berpendapat dan bereksperimen, tetapi tepat dalam pengawasan guru. Dengan diberikannya kebebasan untuk berpendapat dan bereksperimen inilah rasa ingin tahu siswa meningkat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran IPA yang terjadi di SDNegeri Banjarsari 2, berdasarkan wawancara dengan guru IPA kelas VSDNegeri Banjarsari 2, ada beberapa permasalahan yang terjadi di kelas V SDNegeri Banjarsari 2 yaitu 1) penulis memperoleh keterangan bahwa pada mata pelajaran IPA semester I tahun pelajaran 2015- 2016 bulan November nilaisiswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 31 nilai rata-ratanya hanya 40. Tentunya nilai tersebut masih di bawah standar ketuntasan yang ada di SD Negeri Banjarsari 2 yaitu 70. Rendahnya nilai rata - rata kelas tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep IPA yang diajarkan oleh guru, karena guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah. 2) Rasa ingin tahuisiswa dalam pembelajaran masih kurang dikarenakan guru dalam menyampaikan pembelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran klasik menjadi acuan utama dalam mengajar, dan 3) Guru masih kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di SD Negeri Banjarsari 2 masih terolong menggunakan

pembelajaran klasik, dengan model dan metode pembelajaran klasik seperti ceramah dan pemberian tugas. Faktor itulah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa cenderung hanya mendapatkan gambaran-gambaran materi yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu, guru masih enggan menggunakan model dan metode pembelajaran terbaru atau bahkan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar keluar kelas terkait pelajaran olahraga dan kesenian. Selebihnya semua pelajaran disajikan di dalam kelas, guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alasan, susah sekali mengontrol siswa saat berada di luar kelas dan mengajar di luar kelas memerlukan waktu dan persiapan yang banyak serta terkesan rumit.

Guru sebagai pengelola pembelajaran seharusnya dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang ia dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat dan apa yang ia lakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model dan metode terbaru khususnya pembelajaran diluar kelas (*Outdoor study*) dapat memberikan suasana baru terhadap peserta didik, dengan suasana baru yang dirasakan oleh siswa itu. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran yang baru akan cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan akan menambah sikap rasa ingin tahasiswa terhadap pembelajaran. Siswa juga mendapatkan pengetahuan secara langsung dengan melihat, merasakan dan melakukan

pembelajaran secara langsung di alam, dengan pembelajaran seperti itu siswa diharapkan terbiasa dan bisa menerapkan pengetahuan yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan penjelasan di atas penulis melakukan penelitian menggunakan metode *Outdoor Study* dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahun dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Banjarsari 2.

B. Perumusan Masalah

Berkaitan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah rasa ingin tahu dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Outdoor study* pada siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Alam (IPA)?
2. Apakah Prestasi Belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Outdoor study* pada siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahan Alam (IPA)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Meningkatkan rasa ingin tahun siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 2 dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor study* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 2 dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor study* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
 - b. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode pembelajaran *Outdoor study*
 - c. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode pembelajaran *Outdoor study* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor study* ini akan memberikan manfaat, yaitu :

- a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- b. Bagi Siswa
- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan
- c. Bagi Sekolah
- 1) Menambah wawasan baru untuk SD Negeri Banjarsari 2 dalam pembelajaran dengan metode *outdoor study*
 - 2) Sebagai gambaran kepada setiap dewan guru di SD Negeri banjarsari 2 bahwa pembelajaran dengan metode *outdoor study* sangat membantu dalam peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa